



Volume 12 Nomor 11 Tahun 2023 Halaman 2830-2838

ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v12i11.70850

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) BERBASIS KELAS PADA KELAS B1 TK NEGERI KELURAHAN SETAPUK BESAR

Adibah Zahрати, Marmawi R., Lukmanulhakim
Program Studi PG-PAUD FKIP Universitas Tanjungpura

Article Info

Article history:

Received: 21 September 2023

Revised: 15 November 2023

Accepted: 21 November 2023

Keywords:

Class Based, Early Childhood,
Strengthening Character
Education

ABSTRACT

This research aims to describe class-based Strengthening Character Education (PPK) activities for children aged 5-6 years in class B1 of the State Kindergarten, Setapuk Besar Village in terms of planning, implementation and assessment. The research method used is a qualitative descriptive research method. The subjects in this research were class B1 teacher and the Head of the Setapuk Besar District State Kindergarten. Data collection techniques are through observation, interviews and documentation studies with the instruments used, namely observation, interview and documentation guide sheets. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman analysis model which consists of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. The results of the research show that the Setapuk Besar Subdistrict State Kindergarten implemented class-based Character Education Strengthening (PPK) with the following steps: (1) PPK planning was carried out through learning planning by integrating PPK values in preparing the RPPH, (2) PPK implementation was carried out integrated in learning activities by following the RPPH integrated with the PPK values that have been prepared, and (3) the PPK assessment is carried out integrated in the learning assessment.

Copyright © 2023 Adibah Zahрати, Marmawi R., Lukmanulhakim.

✉ *Corresponding Author:*

Adibah Zahрати
Universitas Tanjungpura, Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak
Email: dibamalia@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia khususnya generasi muda untuk membangun kemajuan bangsa. Di dalam pendidikan, kita tidak hanya diajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga dididik untuk berakhlak dan berbudi pekerti yang luhur. Hal ini sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara (dalam Samani & Hariyanto, 2016) bahwa pendidikan ialah usaha untuk menumbuhkan akhlak, akal, dan fisik anak. Dari pendapat beliau dapat dimaknai bahwa budi pekerti atau karakter merupakan elemen penting di dalam pendidikan.

Banyaknya kenakalan remaja dan mulai lunturnya budaya bangsa Indonesia pada generasi muda karena adanya westernisasi menjadi bukti bahwa terjadi penurunan karakter dan moral bangsa. Anak-anak mulai berperilaku mengikuti budaya barat yang berbeda dengan budaya bangsa Indonesia. Selfiana (2017) mengatakan bahwa dampak dari modernisasi dan globalisasi adalah berkurangnya cerminan budaya, anak akan bersifat individualis, dan kurang peduli kepada lingkungan. Dikhawatirkan, permasalahan penurunan karakter dan moral ini akan merambat pada anak usia dini.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan karakter terutama pada generasi muda saat ini adalah dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah suatu usaha untuk mendidik dan menanamkan nilai-nilai karakter seseorang agar menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungannya. Pendidikan karakter merupakan pendidikan terpenting untuk membentuk akhlak yang baik terutama pada generasi muda agar terhindar dari dampak negatif globalisasi demi membangun Indonesia yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.

Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak usia dini karena anak usia dini berada di usia emas (*golden age*) di mana pada usia emas ini anak tumbuh dan berkembang dengan pesat. Montessori (dalam Kemdikbud, 2019) menyatakan bahwa usia dini adalah saat yang tepat untuk anak cepat belajar karena pada masa ini anak mempunyai akal yang cepat menyerap. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu bagian dari satuan pendidikan yang pertama bagi anak usia dini di mana merupakan wadah pendidikan yang tepat dalam menstimulasi tumbuh dan kembang anak secara optimal baik jasmani maupun rohani, serta dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang baik sejak dini yang akan membentuk kepribadiannya.

Untuk mendukung kelancaran pendidikan karakter di Indonesia, pemerintah mencanangkan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah dalam menguatkan karakter anak dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dirumuskan oleh Kemdikbud dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Diperjelas dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal, di mana penerapan 18 nilai pendidikan karakter yang telah dirumuskan diwujudkan dalam 5 nilai utama karakter yang saling berhubungan yakni religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang dapat dilaksanakan dengan pendekatan berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada PAUD dilaksanakan dalam jenjang pendidikan formal yaitu Taman Kanak-kanak (TK) dengan tujuan menanamkan nilai karakter dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada TK diselenggarakan melalui kegiatan intrakurikuler, yaitu intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang sesuai dengan ketentuan pemerintah. Berdasarkan Permendikbud di atas, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada PAUD dapat dilaksanakan dalam pendekatan berbasis kelas. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas adalah kegiatan penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, TK Negeri Kelurahan Setapak Besar merupakan salah satu pendidikan formal yang menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Adapun kegiatan PPK yang dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai karakter di dalam kegiatan pembelajaran seperti menanamkan religius anak agar berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, berbaris saat masuk kelas untuk melatih kedisiplinan, melaksanakan kegiatan penugasan sendiri tanpa bantuan untuk melatih kemandirian, gotong royong dengan kerja sama dan tolong menolong, dan melatih integritas anak dengan memimpin teman dalam berbaris serta kegiatan lain yang berkaitan dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Berkaitan dengan pra-riset yang telah dilakukan, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam mengenai kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas pada anak usia dini di TK Negeri Kelurahan Setapak Besar karena sekolah tersebut merupakan sekolah pendidikan formal di mana peserta didiknya berasal dari berbagai agama, suku, dan budaya dan melihat anak-anak yang menerapkan nilai-nilai karakter yang baik sehingga menurut peneliti sekolah tersebut sesuai dengan konteks penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti tertarik akan bagaimana guru di TK tersebut menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak sehingga peneliti dapat mendeskripsikan bagaimana kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas di TK Negeri Kelurahan Setapak Besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Salim & Haidir (2019) menerangkan bahwa metode penelitian yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan salah satunya adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut yang disusun secara sistematis, faktual, dan akurat. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif adalah peneliti bermaksud untuk mengetahui kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas pada anak usia dini usia 5-6 tahun kelas B1 di TK Negeri Kelurahan Setapak Besar sehingga dapat mendeskripsikan kegiatan berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

Lokasi dalam penelitian ini adalah TK Negeri Kelurahan Setapak Besar yang beralamat di Jalan Ratu Sepudak, Gang Tambak, Kelurahan Setapak Besar, Kota Singkawang. Peneliti memilih TK ini karena merupakan TK negeri yang terdapat berbagai anak didik dari berbagai agama, budaya, dan suku sehingga sesuai dengan konteks penelitian. Partisipan atau subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas B1 dan kepala TK Negeri Kelurahan Setapak Besar. Guru kelas dan kepala TK sebagai informan atau sumber data dalam penelitian. Alasan peneliti memilih informan di atas karena guru kelas B1 mengajar di kelas B dengan usia 5-6 tahun sehingga sesuai dengan konteks penelitian, dan kepala TK dipilih karena ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga dapat membantu dalam proses pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang akan diperoleh dalam penelitian ini melalui: (1) observasi. Dimiyati (2014) menerangkan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan berupa perilaku, kegiatan, atau perbuatan yang sedang dilakukan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti hadir mengamati kegiatan PPK berbasis kelas yang dilakukan guru kelas B1 namun tidak terlibat di dalam kegiatan tersebut. (2) wawancara. Esterbeg (dalam Sugiyono, 2018) mengemukakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan guru kelas B1 dan kepala TK yang menjadi sumber data dalam penelitian ini untuk mendapatkan data berkaitan dengan kegiatan PPK berbasis kelas pada kelas B1. (3) studi dokumentasi. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang terdahulu berbentuk tulisan, foto/gambar atau karya seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara agar hasil penelitian lebih kredibel/dapat dipercaya. Peneliti

akan mengumpulkan dokumen dalam bentuk foto pada saat kegiatan, dokumen kurikulum berupa RPPH ataupun dokumen lain yang berhubungan dalam kegiatan PPK berbasis kelas.

Dalam penelitian kualitatif, Sugiyono (2018) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*). Salim dan Haidir (2019) menyatakan bahwa instrumen penelitian berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi, serta alat pengumpulan data lainnya yang dapat membantu penelitian.

Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum, selama, dan sesudah di lapangan. Analisis data difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Cara yang dilakukan dalam analisis data pada penelitian ini adalah dengan analisis data secara interaktif model Miles dan Huberman, dengan aktivitas analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Agar mendapatkan data yang valid dan akurat perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam kegiatan perencanaan, guru mengintegrasikan nilai PPK dalam menyusun RPPH. Guru menentukan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan nilai PPK dan tema pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil wawancara guru dan kepala TK bahwa dalam hal perencanaan, guru kelas B1 bersama para guru kelas yang lain berkoordinasi dahulu dengan kepala sekolah bagaimana cara menerapkan 5 nilai karakter PPK kepada anak pada saat pembelajaran di kelas, kemudian guru akan sesuaikan dengan tema dan dimasukkan ke dalam RPPH. Yang disusun dalam perencanaan RPPH adalah tema, KI dan KD, materi kegiatan, kegiatan pembiasaan dari awal masuk, kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan akhir serta rencana penilaian. Kepala TK akan memberikan masukan, mengawasi dan mengoreksi perencanaan RPPH yang disusun oleh guru kelas. Untuk memberikan data yang kredibel, hasil wawancara di atas didukung dengan studi dokumentasi yang telah dilakukan peneliti bahwa di dalam RPPH yang disusun guru sudah menyantumkan kompetensi inti dan kompetensi dasar seperti gambar berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)	
TK	NEGERI KELURAHAN SETAPUK BESAR
KELAS/ROMBONGAN BELAJAR	B
SEMESTER	II
TEMA/ SUB TEMA/ SUB-SUB TEMA	7.1. TANGGA ARUK/ NEARAKUL BERKUDA
MATERI	
WAKTU	07.15 - 10.30 WIB
KOMPETENSI INTI (KI)	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4
KOMPETENSI DASAR (KD)	1
1.2	Menghargai diri sendiri dan orang lain
1.7	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sebagai teman sebangun di kelas, serta menaungi guru, dan menaungi ketika orang lain berbicara untuk melatih keuletihan
1.2.4.2	Memiliki perilaku baik sebagai contoh dalam melaksanakan
1.2.4.3	Menggunakan ungkapan baik untuk menghormati orang lain dan lain
1.2.4.4	Menggunakan cara memisahkan masalah saat ini secara kreatif
1.2.4.12	Mengenal kegunaan awal melalui bermain
1.2.4.15	Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni

Gambar 1. Salah Satu Contoh KI Dan KD RPPH Kelas B1

Kegiatan pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas di TK Negeri Kelurahan Setapak Besar dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran dengan mengikuti RPPH yang telah dibuat sebelumnya. Guru menanamkan nilai-nilai karakter dimulai dari kegiatan penyambutan anak, guru telah menerapkan nilai bersahabat/komunikatif yaitu guru mengucapkan salam dan menyapa anak dibarengi dengan anak menyalami tangan guru dan menjawab salam. Dengan begitu guru telah menanamkan nilai gotong royong dengan subnilai bersahabat/komunikatif. Sebelum masuk kelas, anak berbaris terlebih dahulu dengan tujuan mengajarkan anak agar dapat berperilaku disiplin. Karakter disiplin merupakan subnilai dari nasionalisme sehingga guru telah menanamkan nilai nasionalisme kepada anak.

Kegiatan pembukaan dimulai dengan berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran, di sini guru telah menerapkan nilai PPK religiusitas. Kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi sambil menggerakkan anggota badan dengan tujuan menciptakan suasana yang menyenangkan agar anak siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru telah melakukan pengelolaan kelas dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak. Setelah itu, guru memulai kegiatan pembelajaran yang diawali dengan metode bercakap-cakap tentang tema negaraku, karena pada saat penelitian pembelajaran di kelas B1 bertema negaraku. Selain bercakap-cakap, guru juga bercerita dan bernyanyi dalam mengenalkan negara ke anak-anak. Sebelum masuk kegiatan inti, guru menjelaskan kegiatan pembelajaran apa yang akan dilakukan.

Kegiatan inti yang dilakukan oleh guru adalah melalui metode pemberian tugas seperti menebalkan, meniru tulisan angka dan huruf, menggambar, dan mewarnai. Sebelum anak-anak memulai kegiatannya, guru terlebih dahulu melakukan metode demonstrasi untuk mencontohkan kegiatan tersebut. Selama kegiatan inti berlangsung, guru memastikan ruangan kelas dalam keadaan yang nyaman seperti menghidupkan kipas angin agar anak tidak kepanasan, memastikan anak-anak tidak mengganggu temannya ketika mengerjakan tugas, dan memberikan motivasi dan pujian ketika anak mengerjakan tugasnya. Ketika anak sudah selesai mengerjakan tugasnya, guru membolehkan anak untuk bermain bebas di pojok bermain bebas dengan perjanjian tidak mengganggu temannya yang masih mengerjakan tugas sambil menunggu kegiatan penutup. Istirahat ditiadakan karena saat itu penelitian dilakukan pada bulan puasa. Ketika semua anak sudah selesai dengan tugas-tugasnya, guru mengajak anak-anak untuk membereskan kelas bersama-sama sebelum kegiatan penutup. Dari kegiatan tersebut terlihat guru menanamkan karakter gotong royong dan integritas anak.

Kegiatan penutup diawali guru dengan menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan dengan memastikan anak tidak kepanasan dan tidak haus dan lapar karena pada saat penelitian sedang melaksanakan ibadah puasa bagi yang muslim. Guru bercakap-cakap dengan menanyakan kepada anak bagaimana perasaan anak saat itu dan telah belajar apa saja. Guru bercerita dan memberikan nasihat-nasihat kepada anak terutama yang berkaitan dengan tema, dan mengakhiri kegiatan dengan bernyanyi dan membaca doa setelah kegiatan pembelajaran usai.

Berdasarkan hasil wawancara guru dan kepala TK, penilaian PPK berbasis kelas dilakukan oleh guru mengikuti penilaian pembelajaran seperti biasanya berdasarkan kurikulum 2013 dengan membuat rencana penilaian dalam bentuk penilaian ceklis. Di dalam perencanaan penilaian terdiri dari indikator penilaian anak yang ada di KD dengan indikator penilaiannya yaitu belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik. Kepala TK memberikan masukan kepada guru-guru apa saja yang harus ada di dalam penilaian anak, selanjutnya akan dikoreksi oleh Kepala TK. Pelaksanaan penilaian PPK dalam kegiatan pembelajaran di kelas yaitu guru melakukan penilaian dengan evaluasi harian, mingguan, dan bulanan kemudian dimasukkan ke dalam penilaian ceklis yang sudah dibuat. Guru melakukan penilaian dengan mengamati anak selama waktu kegiatan dan dari hasil penugasan dan unjuk kerja anak.

Selain wawancara, peneliti melakukan observasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas B1. Hasil observasi yang didapatkan adalah selama peneliti melakukan observasi peneliti melihat bahwa guru melakukan penilaian melalui pengamatan, percakapan, dan unjuk kerja selama anak berada di sekolah, baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Kemudian guru mencatat hasil penilaiannya ke dalam ceklis namun tidak terlihat pencatatan anekdot dan penilaian hasil karya. Guru memberikan penilaian hasil karya anak dengan memberikan *reward* pujian.

Pembahasan

Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa TK Negeri Kelurahan Setapak Besar sudah melaksanakan kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas. Guru sudah melaksanakan nilai-nilai PPK dengan mengintegrasikannya ke dalam kegiatan pembelajaran yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Hal ini didukung oleh Kemdikbud (2019) bahwa dalam melaksanakan PPK PAUD salah satunya dilakukan secara integratif, yaitu melaksanakan proses kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan 6 aspek perkembangan yang ada di dalam kurikulum dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak yang dilaksanakan secara kontekstual, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas B1 telah membuat perencanaan pembelajaran seperti program semester, RPPM dan RPPH. Di dalam RPPH guru telah mencantumkan tujuan, kegiatan, waktu, dan rencana penilaian pembelajaran. Pembuatan RPPH yang dilakukan oleh guru kelas B1 sudah sesuai dengan pernyataan dari Mursid (2016) bahwa di dalam perencanaan menentukan tujuan pembelajaran, kegiatan belajar, waktu, pengorganisasian anak, sumber rujukan alat permainan yang diperlukan, dan penilaian yang akan dilakukan.

Berkaitan dengan perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas di kelas B1 TK Negeri Kelurahan Setapak Besar, guru kelas B1 telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Hasil ini sesuai dengan poin yang dikemukakan oleh Kemdikbud (2019) bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas di TK dilaksanakan di lingkungan kelas dengan cara mengintegrasikan nilai karakter dalam menyusun kurikulum termasuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Guru menyusun RPPH terintegrasi nilai-nilai karakter berdasarkan tema pembelajaran, Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD). Hal ini sejalan dengan pernyataan Sriwilujeng (2017) bahwa “secara utuh, pemenuhan kompetensi inti yang mencakup sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, keterampilan, serta kompetensi dasar dari tiap mata pelajaran berjalan secara sinergis bersama program penguatan pendidikan karakter” (h.13).

Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas

Dalam pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas di kelas B1 TK Negeri Kelurahan Setapak Besar, guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPPH yang telah dibuat sebelumnya dan telah menanamkan nilai-nilai karakter PPK di setiap langkah kegiatan dalam kegiatan pembelajaran yaitu di dalam kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan ini didukung oleh Kemdikbud (2019) bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam PAUD dilaksanakan terintegrasi di dalam kegiatan harian yang dilaksanakan secara terjadwal oleh guru dari penyambutan, kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan pendekatan yang dipilih.

Di dalam kegiatan pembukaan, guru telah mengawalinya dengan menanamkan nilai-nilai utama karakter seperti nasionalisme dalam menanamkan disiplin anak melalui berbaris sebelum memasuki kelas. Kemudian guru telah menciptakan suasana yang menyenangkan dengan bernyanyi sambil menggerakkan badan sesuai lagu agar anak siap memulai kegiatan pembelajaran. Guru juga telah menanamkan nilai religiusitas pada anak dalam berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diawali dengan bercakap-cakap dan bercerita kepada anak berdasarkan tema pembelajaran saat itu. Kegiatan-kegiatan tersebut sudah sesuai dengan tujuan dari kegiatan pembukaan menurut Al-Tabany (2015) bahwa kegiatan pembukaan diawali dengan menciptakan suasana awal pembelajaran yang menyenangkan untuk mempersiapkan anak secara fisik dan psikologis agar anak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pada tahap ini, guru melakukan penggalian pengetahuan anak tentang tema yang akan disajikan.

Penanaman nilai PPK di dalam kegiatan inti sebagian besar dilaksanakan guru melalui metode pemberian tugas. Pemberian tugas bagi guru selain melatih pengetahuan dan keterampilan anak secara tidak langsung menanamkan nilai karakter anak seperti nilai kemandirian anak dalam mengerjakan tugas dan nilai integritas anak dalam bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya. Kegiatan inti yang dilakukan guru sudah sesuai menurut Al-Tabany (2015) bahwa di dalam kegiatan inti adalah kegiatan pembelajaran dalam menyajikan bahan pembelajaran melalui metode pembelajaran yang sesuai agar anak mendapatkan pengalaman belajar secara langsung sebagai dasar untuk membentuk sikap, mendapatkan pengetahuan dan keterampilan.

Kegiatan penutup dilakukan guru dengan bercakap-cakap dengan anak bagaimana perasaan anak dan apa saja yang telah dilakukan pada hari itu. Guru bercerita serta bernyanyi dalam memberikan nasihat kepada anak dan diakhiri dengan berdoa setelah kegiatan pembelajaran dan berbaris sebelum pulang. Di dalam kegiatan penutup guru telah menanamkan nilai religiusitas melalui berdoa dan nasionalisme kepada anak melalui berbaris sebelum pulang. Dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan penutup yang dilakukan guru sudah sesuai dengan Al-Tabany (2015) bahwa kegiatan penutup adalah menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan dan melakukan kegiatan penenangan dalam memberikan nasihat dan pesan-pesan moral.

Dapat diambil kesimpulan bahwa secara garis besar guru telah melaksanakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas sesuai pedoman yang telah dibuat oleh Kemdikbud (2019) yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas pada TK dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang sudah disusun dan terintegrasi nilai-nilai karakter dalam tema pembelajaran dengan metode pembelajaran yang sesuai dan pengelolaan lingkungan kelas yang kondusif yang dapat menstimulasi aspek perkembangan anak.

Dalam pelaksanaan PPK, guru melakukan pengelolaan lingkungan kelas di setiap kegiatan pembelajaran dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif, aman, nyaman yang dapat menstimulasi aspek perkembangan anak. Sesuai dengan Zubaedi (2017) bahwa prinsip pelaksanaan PAUD salah satunya adalah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak, yaitu lingkungan yang menarik, menyenangkan, aman, dan nyaman dalam mendukung kegiatan pembelajaran anak. Di dalam kegiatan pembelajaran diambil kesimpulan bahwa guru menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan RPPH yang telah dibuat berdasarkan metode pembelajaran PAUD.

Selain di dalam kegiatan pembelajaran, guru juga menanamkan nilai PPK dengan metode keteladanan dan pembiasaan di luar kegiatan pembelajaran. Metode-metode yang digunakan oleh guru sejalan dengan prinsip PPK menurut Suanto & Nurdiyana (2020) yaitu (1) menitikberatkan pada perkembangan kemampuan anak didik secara merata dan terpadu, (2) memberikan teladan dalam menerapkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah, dan (3) dilaksanakan melalui pembiasaan terus-menerus di kehidupan sehari-hari.

Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas

Berdasarkan hasil penelitian, guru telah membuat perencanaan penilaian yang tercantum di dalam RPPH. Di dalam rencana penilaian tersebut tercantum indikator penilaian anak berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan 6 aspek perkembangan anak usia dini. Rencana penilaian tersebut menjadi instrumen penilaian dalam bentuk ceklis. Hasil analisis ini sesuai dengan Kemdikbud (2019) bahwa penilaian PPK di PAUD dilakukan terintegrasi dengan penilaian rutin seperti penilaian skala capaian, catatan anekdot, dan ceklis dengan fokus dalam mengamati tumbuh kembang karakter anak berdasarkan 6 aspek perkembangan, kompetensi inti, dan kompetensi dasar.

Pada dasarnya, guru telah melaksanakan penilaian mengikuti Kemdikbud (2018) bahwa penilaian dilakukan oleh guru dimulai dari anak datang ke sekolah, selama kegiatan pembelajaran, istirahat, hingga anak pulang sekolah melalui teknik observasi, percakapan,

penugasan, unjuk kerja, penilaian hasil karya, dan pencatatan anekdot. Kemdikbud memilih 3 teknik untuk memudahkan guru dalam mencatat penilaian, yakni ceklis (BB, MB, BSH, BSB), catatan anekdot (narasi), dan penilaian hasil karya. Dalam pelaksanaannya, guru telah melakukan penilaian kepada anak melalui observasi, percakapan, dan unjuk kerja selama anak berada di sekolah, baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Kemudian guru mencatat hasil penilaiannya ke dalam ceklis namun tidak terlihat pencatatan anekdot dan penilaian hasil karya. Guru memberikan penilaian hasil karya anak dengan memberikan *reward* pujian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas di kelas B1 TK Negeri Kelurahan Setapak Besar sudah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Guru telah berusaha menanamkan kelima nilai utama PPK yakni nilai religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas di setiap kegiatan, baik di dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Kemudian kesimpulan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Perencanaan kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas sudah dilakukan guru dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembuatan RPPH sesuai dengan tema pembelajaran, Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Pelaksanaan kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas sudah dilakukan guru melalui proses kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPPH yang telah terintegrasi dengan nilai-nilai karakter dalam tema pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi dan guru sudah menciptakan lingkungan kelas yang kondusif untuk mendukung stimulasi aspek perkembangan anak. Penilaian kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas sudah dilaksanakan guru terintegrasi di dalam penilaian pembelajaran dengan menerapkan teknik penilaian berdasarkan pedoman penilaian PAUD, namun pencatatan penilaian yang dilakukan hanya menggunakan ceklis dan penilaian hasil karya berupa *reward* pujian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dilakukan, berikut beberapa masukan yang dapat dijadikan rekomendasi untuk langkah pengembangan selanjutnya, yaitu guru dapat meningkatkan wawasan dalam melaksanakan kegiatan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas agar penanaman pendidikan karakter kepada anak dapat tercapai dan anak memiliki karakter yang baik. Metode pembelajaran yang digunakan hendaknya lebih bervariasi sesuai karakteristik dan usia anak agar kegiatan menjadi bermakna dan menyenangkan bagi anak. Penilaian agar lebih ditingkatkan lagi dalam teknik pencatatannya dan penilaian dapat dilakukan secara intensif. Kepala TK dapat bekerja sama dengan guru dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter di sekolah agar dapat terlaksana dengan baik dan juga melakukan evaluasi agar guru dapat meningkatkan mutu dalam pelaksanaan PPK serta memenuhi fasilitas agar kegiatan PPK berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. B. (2015). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*. Kencana Prenadamedia.
- Dimiyati, J. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Kencana Prenadamedia.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Kemdikbud. https://spada.uns.ac.id/pluginfile.php/649635/mod_resource/intro/Buku_Pedoman_Penilaian_Pembelajaran_opt%20%281%29.pdf
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Kemdikbud. https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/anggun/images/Pedoman_Penguatan_Karakter/V.10_Buku_Pedoman_PPK_PAUD.pdf
- Mursid. (2016). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Salim & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Kencana.
- Samani, M., & Hariyanto. (2016). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Selfiana. (2017). *Degradasi Nilai Gotong Royong pada Lingkungan Sekolah (Studi Kasus SMA Somba Opu)*. [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar]. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/25943-Full_Text.pdf
- Sriwilujeng, D. (2017). *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Esensi Erlangga Group.
- Suanto & Nurdiana. (2020). Implementasi Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 107-114. <http://dx.doi.org/10.32493/jpkn.v7i2.y2020.p107-114>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Zubaedi. (2017). *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD dan Sekolah)*. Rajawali Pers.